

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2021**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**TRI SONDANG SUSI SUSANTI**

**198330075**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/24

Access From ([repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id))7/5/24

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN  
RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2021**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH**

**TRI SONDANG SUSI SUSANTI  
198330075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/24

## HALAMAN PENGESAHAN

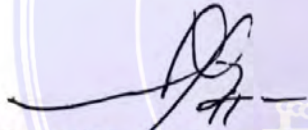
Judul Skripsi :Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021

Nama : Tri Sondang Susi Susanti NPM  
198330075

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh



(Drs. Ali Usman Sirnasir, M.Si)  
Dosen Pembimbing



(Dedy Astria Aninda, SE, M.Ak)  
Dosen Pembimbing



(Dedy Astria Aninda, SE, M.Ak)  
Kaprodi Akuntansi dan Bisnis



(Naura Pathiyah Auanda, SE, M.Si)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus

### **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis kan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lain nya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Tri Sondang Susi Susanti  
NPM. 198330075

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sondang Susi Susanti  
NPM : 189330075  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan Pada  
Tanggal : 19 April 2024  
Yang Menyatakan,

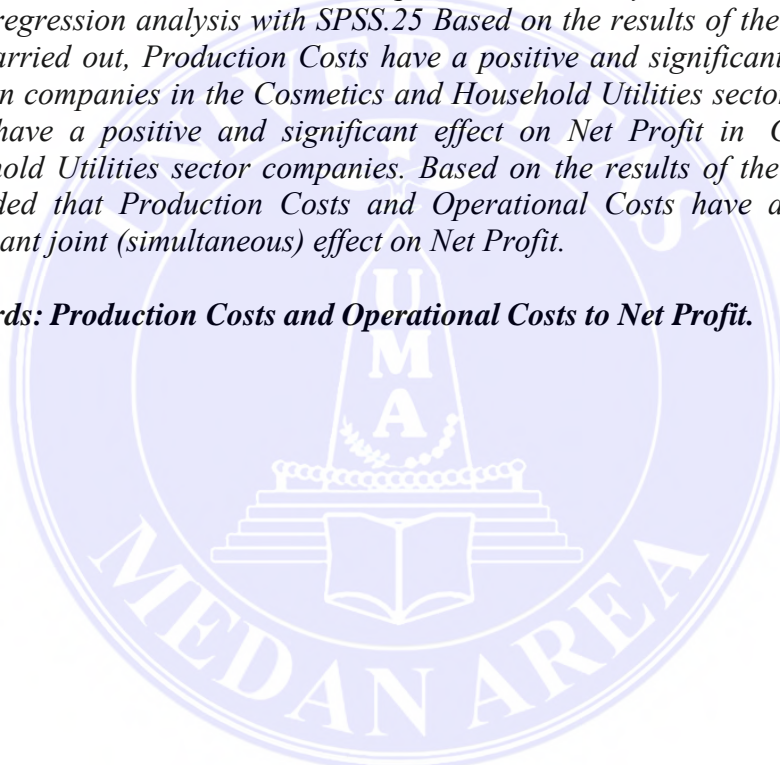


(Tri Sondang Susi Susanti)

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the effect of production costs and operational costs on net profit in cosmetics and household goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2021, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study were 7 Cosmetics and Household Utilities companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2021 period using a purposive sampling technique. Based on the criteria used, the research sample was 4 companies. In this research, the type of data used is quantitative data. The data source was obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) website. The data collection technique used in this research is documentation technique. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25 Based on the results of the t test that has been carried out, Production Costs have a positive and significant effect on Net Profit in companies in the Cosmetics and Household Utilities sector. Operational Costs have a positive and significant effect on Net Profit in Cosmetics and Household Utilities sector companies. Based on the results of the F Test, it is concluded that Production Costs and Operational Costs have a positive and significant joint (simultaneous) effect on Net Profit.*

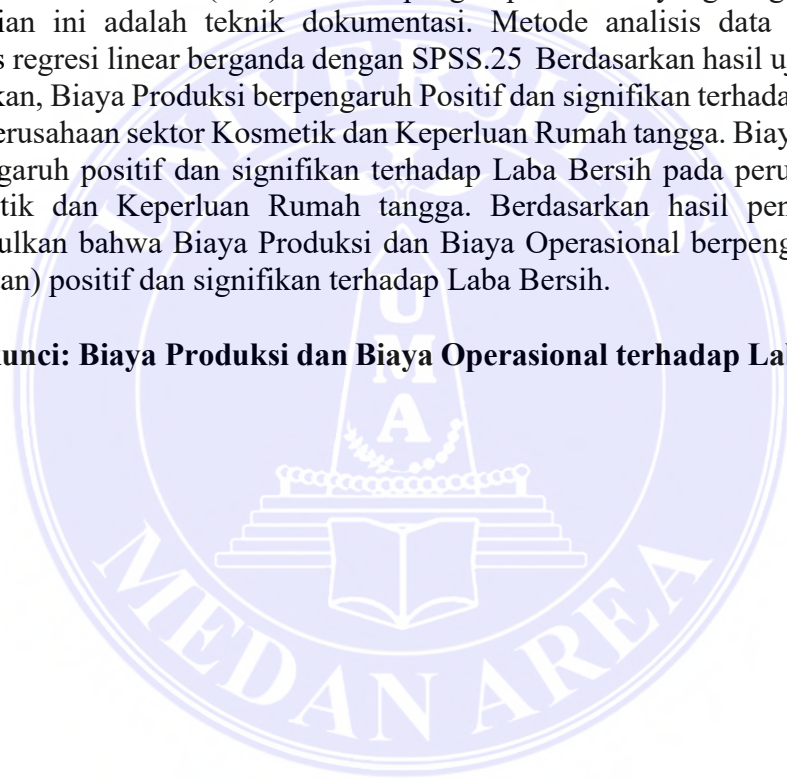
**Keywords: Production Costs and Operational Costs to Net Profit.**



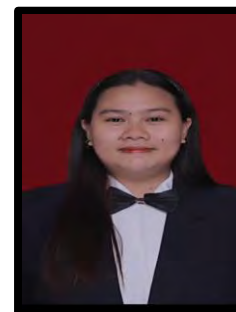
## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2021 dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria digunakan sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25 Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, Biaya Produksi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah tangga. Berdasarkan hasil pengujian Uji F disimpulkan bahwa Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh bersama (simultan) positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

**Kata kunci: Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.**



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Tri Sondang Susi Susanti
NPM	198330075
Tempat, Tanggal Lahir	Pasir Emas, 19 Maret 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Alm. Marden Malau
Ibu	Almh. Rosmawati Marbun
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Swasta RK Cinta Rakyat 1 Pematang Siantar
SMA/SMK	SMA Swasta RK Bintang Timur Rantauprapat
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	Mengajar di Les Kediri
No. HP/WA	082312458806
Email	malautrisondang@gmail.com



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Berkat dan Karunia-Nya telah melindungi saya dalam penelitian skripsi ini. Skripsi ini telah menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi di Universitas Medan Area, Sehubungan dengan itu, disusunnya skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021.”**

Dalam penyusunan ini banyak hambatan serta rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya saya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku rektor  
Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si Selaku Ketua Prodi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs Ali Usman Siregar M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah  
meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan dalam

penulisan skripsi ini.

5. Ibu Desy Astrid Anindya , SE, M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan penelitian ini.
6. Ibu Linda Lores SE, M.Si, selaku Ketua siding meja hijau yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan penelitian ini.
7. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, SE, M.Si, selaku dosen sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Alm. Marden Malau dan Ibunda saya tercinta Almh. Rosmawati Marbun yang sudah berada di surga dan tenang bersama Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus.
9. Keluarga saya yaitu abang dan kakak saya yang juga sudah memberikan dukungan berupa semangat maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman saya Irananda Sihombing yang sangat banyak memberikan bantuan moril dan selalu mendorong dan menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 19 April 2024  
Peneliti



Tri Sondang Susi Susanti  
NPM. 19330075

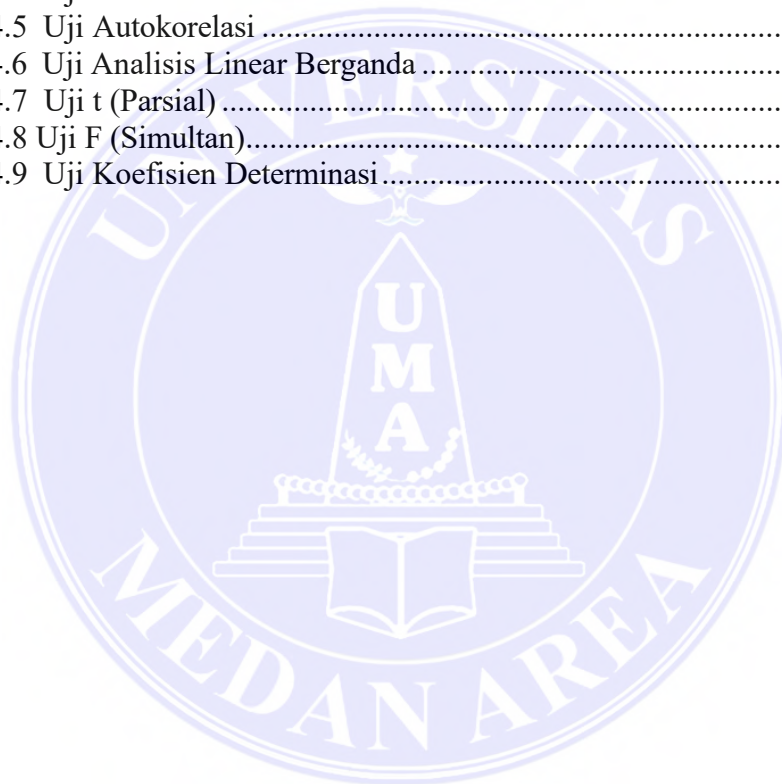
**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>Theory Signalling</i> ) .....	14
2.1.2 Laba Bersih .....	15
2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih .....	15
2.1.2.2 Manfaat Laba Bersih .....	17
2.1.2.3 Jenis Jenis Laba Bersih .....	18
2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih .....	18
2.1.2.5 Indikator Laba Bersih.....	19
2.1.3 Biaya Produksi .....	19
2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi .....	19
2.1.3.2 Jenis-Jenis Biaya Produksi .....	21
2.1.3.3 Unsur-Unsur Biaya Produksi .....	21
2.1.3.4 Indikator Biaya Produksi.....	22
2.1.4 Biaya Operasional.....	23
2.1.4.1 Pengertian Biaya Operasional .....	23
2.1.4.2 Tujuan Biaya Operasional .....	24
2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional .....	25
2.1.4.3 Indikator Biaya Operasional.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Konseptual .....	27
2.4 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Objek Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian .....	32
3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	33
3.4 Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel Penelitian .....	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36

3.5.1 Jenis Data .....	36
3.5.2 Sumber Data .....	36
3.5.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.6 Metode Uji Data .....	37
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	38
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.7 Uji Regresi Linier Berganda.....	41
3.8 Uji Hipotesis.....	41
3.8.1 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t).....	41
3.8.2 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	42
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	43
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	43
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.3.1 Uji Normalitas.....	45
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	47
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	49
4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
4.5 Uji Hipotesis.....	52
4.5.1 Uji t (Parsial).....	52
4.5.2 Uji F (Simultan) .....	53
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi .....	54
4.6 Pembahasan .....	55
4.6.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih.....	55
4.6.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.....	56
4.6.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tahun 2014-2021 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.6 Sampel Perusahaan.....	36
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov Smirnov.....	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.6 Uji Analisis Linear Berganda .....	51
Tabel 4.7 Uji t (Parsial) .....	52
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	53
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot.....	47
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data.....	64
Lampiran 2 Hasil Output SPSS .....	67



## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif sehingga dalam menghadapi persaingan tersebut perusahaan dituntut untuk berfikir kreatif dalam menentukan strategi- strategi yang lebih baik dari perusahaan lain agar kesinambungan hidup perusahaan tetap terjaga, dan untuk itu diperlukan penanganan serta pengelolaan yang baik dan teratur. Selain itu, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan (laba) sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Perusahaan harus berani mengambil dan menghadapi resiko yang mungkin terjadi dalam memaksimalkan laba Syaputra, et al., (2018).

Indonesia menempati peringkat ke-2 sebagai negara konsumen kosmetik halal di dunia. Kondisi tersebut harusnya menjadi peluang bagi perusahaan industri kosmetik dan kebutuhan rumah tangga untuk meningkatkan penjualan hingga meningkatkan laba perusahaan Sparta & Handini ( 2015). Perusahaan manufaktur terdiri dari sektor Indusri barang konsumsi terdapat 5 sub sektor, yaitu sub sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Komestik, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Di Indonesia sektor industri barang konsumsi berkembang pesat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan bersifat konsumtif, hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pertumbuhan karena adanya daya beli



masyarakat yang melambat Cnbcindonesia.com (2018).

Menurut Oktavia, et al., ( 2017) bahwa salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang diperoleh adalah biaya. Biaya juga dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi maupun biaya operasional dengan hal ini dapat diartikan biaya sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan untuk menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Laba memiliki beberapa jenis pada dasarnya yakni, laba kotor (*Gross Profit*), Laba bersih (*Nett Profit*) Laba Bersih Operasional, Laba Bersih Sebelum Pajak. Pajak merupakan iuran yang bersifat wajib, berupa uang atau barang, dipungut oleh pemerintah berdasarkan norma- norma hukum, yang digunakan untuk menutupi biaya produksi barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekankan biaya operasional. Syaputra, et al., (2018) mengatakan bahwa biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Tidaklah mudah untuk mencapai keuntungan bagi perusahaan, karena perusahaan harus mampu menangani beberapa faktor-faktor yang akan terjadi. Salah satu faktor tersebut adalah penanganan biaya-biaya produksi, biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Biaya produksi yang melekat pada produk, meliputi semua biaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Apabila laba yang dihasilkan semakin besar jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Salah satu faktor lain untuk memaksimalkan laba dengan cara menekan biaya yang terjadi di perusahaan, salah satunya dengan menekankan biaya operasional, biaya operasional menjadi biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya Pratiwi & Siswantoro, (2018).

Karena produk yang dihasilkan sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa adanya kegiatan operasional yang terkendali maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Suatu perusahaan menentukan hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang dikeluarkan, ketika kuantitas yang dihasilkan menurun maka akan berdampak laba yang diperoleh Pratiwi & Siswantoro, (2018). Adapun masalah lain tingginya biaya operasional besar disebabkan pengendalian biaya operasional kurang efektif dan efisien sehingga mengakibatkan biaya operasional meningkat, perusahaan perlu mengendalikan biaya operasional dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal. Karena berdasarkan teori seharusnya laba bersih menurun disaat biaya operasional

meningkat.

Menurut Ikhsan et al., (2015), konsep suatu biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini akan berulang kembali karena produk jadi tersebut selesai, sebagian dari yang hasil penjualan produk jadi tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bahan- bahan, membayar upah, dan seterusnya.

Menurut Mulyadi (2015;14) mendefinisikan biaya produksi adalah “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*”. Sedangkan menurut Harnanto (2017;28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Menurut Darya (2019), perusahaan mengeluarkan biaya operasional ketika menjual atau memasarkan barang atau jasa dan melakukan fungsi administrasi dan umum. Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap biaya operasionalnya, sehingga semakin tinggi aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Laba Bersih 2014 – 2021 Sektor Perusahaan Kosmetik dan**  
**Keperluan rumah tangga**

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Operasi	Beban Pajak Penghasilan	Laba Bersih
1	PT. UNILIVER INDONESIA	2014	4.500.000.000.	1.425.000.000	5.925.000.000
		2015	3.455.000.000	2.155.000.000	565.000.000
		2016	155.000.000	735.000.000	2.235.000.000
		2017	725.000.000	515.000.000	1.235.000.000
		2018	15.325.000.000	525.000.000	20.525.000.000
		2019	16.065.000.000	555.000.000	21.565.000.000
		2020	19.525.000.000	14.995.000.000	34.515.000.000
		2021	1.735.000.000	1.425.000.000	3.155.000.000
2	PT. KINO INDONESIA	2014	18.295.000.000	6.095.000.000	24.385.000.000
		2015	15.325.000.000	11.025.000.000	26.345.000.000
		2016	20.385.000.000	1.655.000.000	36.885.000.000
		2017	125.000.000	8.235.000.000	20.235.000.000
		2018	5.635.000.000	30.745.000.000	87.045.000.000
		2019	9.235.000.000	6.495.000.000	15.725.000.000
		2020	7.195.000.000	6.015.000.000	1.325.000.000
		2021	3.025.000.000	23.265.000.000	53.465.000.000
3	PT. MANDOM INDONESIA	2014	12.535.000.000	11.675.000.000	24.25.000.000
		2015	105.000.000	4.845.000.000	14.845.000.000
		2016	35.000.000	325.000.000	625.000.000
		2017	235.000.000	465.000.000	695.000.000
		2018	15.000.000	35.000.000	135.000.000
		2019	75.000.000	495.000.000	1.195.000.000
		2020	9.235.000.000	5.145.000.000	14.375.000.000
		2021	9.845.000.000	4.225.000.000	14.065.000.000
4	PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL	2014	18.325.000.000	5.125.000.000	23.445.000.000
		2015	8.325.000.000	3.425.000.000	11.745.000.000
		2016	18.235.000.000	15.895.000.000	34.125.000.000
		2017	205.000.000	6.355.000.000	26.355.000.000
		2018	18.235.000.000	5.565.000.000	23.795.000.000
		2019	20.325.000.000	16.855.000.000	37.175.000.000
		2020	695.000.000	29.175.000.000	98.175.000.000
		2021	525.000.000	1.945.000.000	7.145.000.000

Sumber: Data Laporan Keuangan (2023)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat laba bersih dari masing perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk menurun pada tahun 2014-2016 dan pada tahun 2017-2020 perlahan mengalami kenaikan, PT Kino Indonesia Tbk cenderung menurun dari tahun 2016 – 2017 dan 2019- 2020, laba bersih kedua perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Menurut Rahmanita (2017), salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah penjualan dimana Laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan harus dapat lebih selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu dapat tercapai dengan optimal dengan biaya-biaya yang efisien.

Menurut Moekizat (2016;288) penjualan (*selling*) adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua pihak. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Sedangkan menurut Jannah (2018), penjualan merupakan pemberian sesuatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak yang menerima barang atau jasa tersebut. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan, dengan imbalan uang sesuai harga yang

telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Selain penjualan faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya operasional dimana menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional adalah biaya- biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Menurut Rudianto (2014), biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi. Biaya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan barang atau jasa yang dihasilkan, selain itu biaya juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang

dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiayu & Purwanto (2022) menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih yang artinya semakin besar biaya produksi maka laba bersih yang akan diperoleh juga semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan maka laba yang diperoleh juga akan sedikit. Hal ini terjadi karena besarnya biaya produksi menunjukkan tingginya kapasitas produk yang dapat dihasilkan. Jumlah produk yang banyak akan berdampak pada besarnya volume penjualan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan biaya produksi yang kecil menunjukkan tingkat produksi yang sedikit sehingga berdampak pada volume penjualan yang sedikit dan laba yang kecil. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyana & Muslih (2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra & Suzan (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara biaya operasional dengan laba bersih yang artinya semakin besar biaya operasional perusahaan maka laba yang diperoleh juga akan semakin besar.

Begitupun sebaliknya, jika biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan sedikit maka laba bersih yang diterima perusahaan juga akan sedikit. Salah satu komponen biaya operasional adalah biaya pemasaran yang berperan sangat

penting dalam meningkatkan volume penjualan. Semakin aktif sebuah perusahaan dalam melakukan kegiatan promosi, maka produk yang dimiliki perusahaan akan mampu menjangkau lebih banyak konsumen sehingga volume penjualan akan meningkat dan laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Manda (2018) menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih yang artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Begitupun sebaliknya, biaya operasional yang dapat ditekan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* dari beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurpipa, dkk (2017) menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, Casmadi (2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan menurut Aditya dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Denny, dkk (2018) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Dan menurut Aditya dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Nurpipa, dkk (2017) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Casmadi (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada konsistensi dalam penelitian ini.



Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Kasmir (2018), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik biaya produksi maupun biaya operasional. Laba bersih berasal dari transaksi penjualan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Penjualan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, penjualan yang meningkat serta biaya yang efisien seharusnya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dan demikian juga sebaliknya.

Biaya produksi adalah biaya untuk mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* adalah komponen-komponen dari biaya produksi. Carter (2017) mendefinisikan biaya produksi sebagai biaya yang dianggap melekat pada produk. Biaya ini termasuk biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi yang digunakan secara efektif

untuk menghasilkan keuntungan yang besar karena biaya produksi yang tinggi dapat menurunkan potensi keuntungan perusahaan.

Biaya operasional, atau biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan sehari-hari selain produksi, merupakan faktor lain yang mempengaruhi laba bersih. Menurut Darya (2019), perusahaan mengeluarkan biaya operasional ketika menjual atau memasarkan barang atau jasa dan melakukan fungsi administrasi dan umum. Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap biaya operasionalnya, sehingga semakin tinggi aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021?
3. Apakah Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021. Dengan diketahuinya pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, diharapkan investor mengetahui resiko menanamkan resiko disuatu perusahaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021 untuk malsal yang akan datang.

3. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Conelly et al., (2011) menyatakan bahwa *Spence* (1973) adalah yang pertama untuk memodelkan sinyal keseimbangan secara formal, dan melakukannya dalam konteks pasar kerja. Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu.

Menurut Ratnasari et al. (2017) *Signaling Theory* menyatakan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna *decode*. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Mungkin ada sinyal dalam bentuk iklan atau informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain. Menurut Brigham & Houston (2014;184), *signaling theory* adalah perspektif pemegang saham tentang peluang perusahaan untuk meningkatkan nilainya di masa depan, dengan informasi dari manajemen perusahaan tersedia untuk

pemegang saham.

Langkah ini diambil perusahaan dalam rangka mengirimkan sinyal kepada pemegang saham atau investor bahwa manajemen perusahaan memperhatikan prospek masa depan perusahaan, sehingga perusahaan yang berkualitas baik dapat dibedakan dengan perusahaan yang berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang tersedia untuk umum dapat digunakan sebagai panduan bagi pemegang saham dan investor dalam membuat keputusan investasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan untuk penggunaan internal. Kepentingan investor dapat dipertahankan dengan memberikan mereka informasi terkini tentang perusahaan.

## **2.1.2 Laba Bersih**

### **2.1.2.1 Pengertian Laba Bersih**

Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan. Dalam memperoleh laba terdapat pendapatan dan biaya dimana pihak manajemen selalu merencanakan perolehan laba disetiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai perusahaan. Menurut Siregar (2022), menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut Jannah, (2018),

Menurut Nainggolan & Lastari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Salah satu alat untuk menilai

keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan.

Sedangkan menurut Amalia (2019;12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Laba juga bisa diartikan sebagai kenaikan modal (asset bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Menurut Hany (2015;53), laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Sedangkan Menurut Fadhila (2015), laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan

laba bersih.

Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Menurut Ikhsan et al., (2015;230), konsep laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Sehingga laba merupakan perbandingan diantara pendapatan dan beban. Jadi laba bersih adalah selisih positif atas penjualan dikurangi biaya biaya dan pajak Wildana Nur Ardianto (2019;197)

#### **2.1.2.2 Manfaat dan Kegunaan Laba**

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Siregar (2020), adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
2. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
3. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
4. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.



5. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

### 2.1.2.3 Jenis Jenis Laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Menurut Soemarso et al (2019), berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan. Laba kotor disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi sendiri terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

### 2.1.2.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2015:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya- biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

#### 2.1.2.5 Indikator Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015;303) Indikator dari laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan

Laba Kotor = Laba yang berasal dar penjualan dikurangi harga

pokok Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

#### 2.1.3 Biaya Produksi

##### 2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Gunardi dkk (2019) menyatakan bahwa definisi biaya produksi yaitu : “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.” Menurut Mulyadi (2018) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut : “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk

jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.”

Menurut Baru Harahap dan Tukino (2020;19) menyatakan bahwa biaya produksi yaitu : “Biaya Produksi adalah seluruh biaya – biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengelola bahan baku langsung sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual” Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014;168) menyatakan biaya produksi yaitu : “*Production cost* adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya – biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode”. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dianggap melekat pada produk untuk mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Riwayandi (2014;10) biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual.

### 2.1.3.2 Jenis Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2013;313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek.
2. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
3. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang

### 2.1.3.3 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Sunarto (2012;4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

1. Biaya bahan baku: Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
2. Biaya tenaga kerja: Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

3. Biaya *overhead* pabrik: Biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

#### 2.1.3.4 Indikator Biaya Produksi

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut Harmanto (2017;30) :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya produksi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014;167) yaitu sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku (*Raw/Direct Material*) Biaya Bahan baku adalah Biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produksi jadi.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) adalah Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Factory Overhead*) adalah biaya -biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

## 2.1.4 Biaya Operasional

### 2.1.4.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut Wardiyah (2017;13), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Menurut Murhardi (2015), mengemukakan biaya operasional sebagai berikut: Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortiation expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*). Menurut Jumingan (2017;32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan,

biaya administrasi dan bunga pinjaman

Menurut Ikhsan et al., (2015), konsep suatu biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini akan berulang kembali karena produk jadi tersebut selesai, sebagian dari yang hasil penjualan produk jadi tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bahan- bahan, membayar upah, dan seterusnya.

#### **2.1.4.2 Tujuan Biaya Operasional**

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Assauri dalam Rawita (2019), menjelaskan tujuan biaya operasi adalah : Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.

Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya di masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

### 2.1.4.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Menurut Jusuf dalam Fitri (2018), faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah :

1. Tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.
2. Alat tulis kantor yang terlalu boros.
3. Volume penjualan perusahaan.
4. Biaya tetap seperti; gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan lain-lain.

### 2.1.4.4 Indikator Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah (2017;30), adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.

Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih , diantaranya dikutip dari beberapa sumber jurnal penelitian yang digunakan sebagai referensi dan acuan



penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

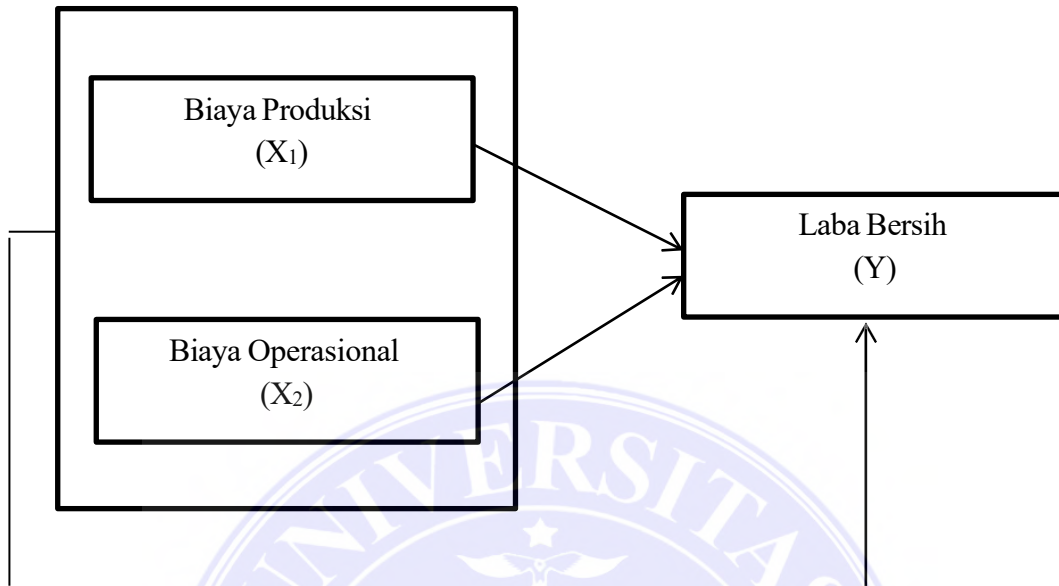
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Variabel	Hasil Penelitian
1	Fitrasani (2018)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Linier Berganda 3. Uji T 4. Uji F 5. Uji Koefisien Korelasi	Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), Laba Bersih (Y)	Biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba Bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.
2	Casmadi & Aziz (2019)	Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Linier Berganda 3. Uji T 4. Uji F 5. Uji Koefisien Korelasi	Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), Laba Bersih (Y)	Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
3	Setiawan & Kurniasih (2020)	Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt Satwa Prima Utama	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Linier Berganda 3. Uji T 4. Uji F 5. Uji Koefisien Korelasi	Biaya Bahan Baku (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Laba Bersih (Y)	Biaya bahan Baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih secara persial.

4.	Asep Mulyana & Imam Muslih (2020)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2017	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Lienear Berganda 3. Uji T 4. Uji F 5. Uji Koefisien Korelasi	Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), Laba Bersih (Y)	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih
5.	Laely Rohmawati & Kosasih (2020)	Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2014- 2018	1. Uji Asumsi Klasik 2. Analisis Regresi Lienear Berganda 3. Uji T 4. Uji F 5. Uji Koefisien Korelasi	Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), Laba Bersih (Y)	Secara partial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan pendapatan usaha dari laba bersih berpengaruh terhadap laba bersih.

Data: Sumber diolah oleh peneliti (2023)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menyatakan adanya hubungan variabel penelitian. Menurut Nahwawi (2005:37), menjelaskan bahwa definisi dari kerangka konseptual adalah suatu hasil dari pemikiran rasional yang sangat penting untuk mengukur hasil yang akan dicapai dan juga momentum dalam merumuskan hipotesa suatu penelitian. Adapun kerangka konseptual menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebagai variabel bebas adalah pengaruh Biaya Operasional (X<sub>1</sub>), dan Biaya Produksi (X<sub>2</sub>) terhadap Laba Bersih (Y) sebagai variabel terikat.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Menurut Mulyadi (2013;121) menyatakan Jika biaya produksi diturunkan maka yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba naik, anggaran biaya dimasa mendatang akan naik pula. Menurut Munawir (2010;217) menyatakan jika efisiensi biaya produksi akan mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan. Menurut Mulyadi (2012;11) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut: “Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.”. Besarnya tingkat produksi yang dihasilkan dapat menentukan tingkat volume penjualan yang dicapai oleh

perusahaan. Semakin banyak tingkat produksi perusahaan maka akan semakin tinggi biaya produksi yang dibutuhkan, maka diharapkan semakin tinggi pula volume penjualan yang diterima Martana, et. al, (2015).

Teori diatas didukung pula oleh Penelitian yang dilakukan oleh Felicia dan Robinhot Gultom (2018) dan penelitian dari putu Rustami dkk (2014) bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Dari teori dan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

### **H<sub>1</sub>: Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih**

## **2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih**

Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih Damanik, (2019). Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Hasil penelitian Mulyana & Muslih (2020), Rohmawati & Kosasih (2020) dan Yuliati (2017), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya operasional merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin meningkat laba bersih yang didapatkan.

Dari pemaparan di atas mengenai biaya dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan harus memiliki target laba yang jelas untuk periode selanjutnya khususnya untuk perusahaan yang berorientasi pada laba. Dengan adanya target laba, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menentukan anggaran biaya operasional untuk periode yang akan datang. Begitu pula dalam penggunaan biaya operasional.

**H<sub>2</sub> : Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih**

### **3. Pengaruh Biaya Operasional dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015;153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi

dalam menjalankan perusahaan. Hasil penelitian Casmadi & Azis (2019), menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Biaya Operasional dan Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat Martono (2016;72).

#### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2021.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian.

Waktu penelitian ini dirancang dimulai dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksana laporan penelitian ini, yaitu bulan April 2023 sampai dengan selesai. Secara lebih terperinci untuk rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2022		2023																
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	
1.	Pengajuan Judul	■	■																	
2.	Bimbingan				■	■														
3.	Pengerjaan Proposal			■	■	■														
4.	Seminar Proposal				■	■														
5.	Riset Penelitian						■	■	■	■	■	■	■	■						
6.	Bimbingan Penelitian							■	■	■	■	■	■	■						
7.	Seminar Hasil													■						
8.	Sidang Meja Hijau																			■

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018;57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1	Laba Bersih (Y)	pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2014)	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Laba Bersih = Laba Operasi – Beban Pajak Penghasilan. Sri Dewi Anggadini (2014;167)	Nominal
2	Variabel $X_1$ : Biaya Produksi ( $X_1$ )	Menurut Hernanto (2017:28) menyatakan bahwa definisi biaya produksi yaitu : “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk,	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku +Biaya Biaya Tenaga Kerja Langsung	Nominal



		meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat	+Biaya Overhead Pabrik	
		diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”	Menurut Hernanto (2017;28)	
3	Variabel X <sub>2</sub> : Biaya Operasional	Biaya operasional atau biaya usaha ( <i>Operating Expense</i> ) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan +Biaya Administrasi Umum  Menurut Wardiyah (2017;13)	Nominal

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2017;136). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.

**Tabel 3.3**  
**Nama Populasi Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

No	PERUSAHAAN
1.	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
2.	PT. KINO INDONESIA Tbk
3.	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
4.	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
5.	Martina Berto Tbk
6.	Mustika Ratu Tbk
7.	Cottonindo Ariesta Tbk.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.	7
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2021.	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian 2014-2021	(1)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		4
<b>Total sampel penelitian ( 4 perusahaan x 8 tahun penelitian )</b>		<b>32</b>

### 3.4.2. Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2021.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**  
**Sumber data diolah oleh Peneliti (2021)**

**Tabel 3.5**  
**Nama Kriteria Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

No	PERUSAHAAN	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1.	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk	√	√	√
2.	PT. KINO INDONESIA Tbk	√	√	√
3.	PT. MANDOM INDONESIA Tbk	√	√	√
4.	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	√	√	√
5.	PT. Martina Berto Tbk	√	×	√
6.	PT. Mustika Ratu Tbk	√	×	√
7.	PT. Cottonindo Ariesta Tbk.	√	√	×

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

**Tabel 3.6**  
**Nama Sampel**

No	PERUSAHAAN
1.	PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
2.	PT. KINO INDONESIA Tbk
3.	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
4.	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, adapun penelitian kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu Kasmir, (2016).

#### 3.5.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Kasmir (2016) data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting. Menurut Arikunto (2013) sumber data yang disebutkan dalam penelitian bisa berasal dari mana datanya tersebut diperoleh oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini berupa laporan keuangan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2014-2021.

### 3.5.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari data sekunder yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan perusahaan dan harga saham. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* versi 25 (SPSS).

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016;225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

#### 3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti Sugiyono (2017;35).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak Ghozali (2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Ghozali (2018)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 4 perusahaan. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan,

dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10. Menurut Gozhali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi Ghazali (2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat di deteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah dipredksi dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur ( gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik meyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka

tidak terjadi heteroskedastitas. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastitas tetapi nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak terjadinya heteroskedastitas Ghozali (2018).

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Ghozali (2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak ada keputusan.
3. Jika  $d-dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika  $4 - du < d < 4 - dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

### 3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Laba Bersih

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1$  = Biaya Produksi

$X_2$  = Biaya Operasional

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.1 Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen Ghozali (2016;327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig. < 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.



- b. Bila nilai  $\text{sig.} > 0.05$  berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.2 Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2016;322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $\text{Sig.} > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $\text{Sig.} < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016;324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan Biaya Produksi dan Biaya Operasional yang akan berdampak pada tindak praktik Laba Bersih .

2. Bagi perusahaan

Investor dapat menggunakan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional sebagai acuan dalam melakukan investasi dalam perusahaan. Tetapi hendaknya investor juga menganalisis pada indikator indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat memengaruhi Laba Bersih.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel lain seperti pendapatan lain-lain, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung

UNIVERSITAS MEDAN AREA teori dan konsep diterima secara umum.

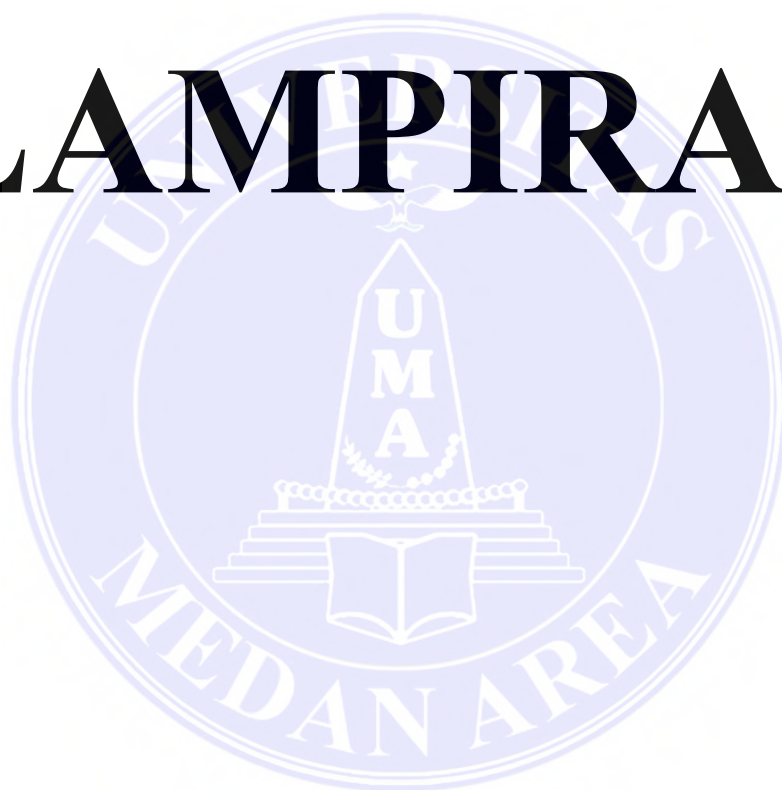
## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 11 Nomor 1. 2020
- Amalia A.A Lambajang, “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime”, Jurnal EMBA, Vol. 1, No. 3, (2019) : ISSN 2303- 1174.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya* (I. Dewi (ed.); 14th ed.). Salemba Empat.
- Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.
- Dwiayu, R., & Purwanto, T. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Industri Rokok di BEI. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 321–328. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>
- Fadhila, N. (2015). Analisis pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap laba bank syariah mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1).
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program. AMOS 24.BPFE*.
- Gunardi, Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 710–721. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i1.1823>
- Harahap, B., dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher. Batam.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- I Gusti Putu Darya, M. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikhsan, M., Gidayat, A. R., & Fitriah, E. (2015). Pengaruh Premi Dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Pt. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2012- 2014, 1(2), 364
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga SBI (BI rate) dan harga emas dunia terhadap indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103- 110.

- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162- 177.
- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2018. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta. I.
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *E-QIEN Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 19–33.
- Moekijat. 2016. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Mandar Maju: Bandung
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya Edisi 5. UPT STM YPKN.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 2, No. 1, pp. 429-438).
- Pertiwi, et al2018. “Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5, no. 1.
- Pratiwi, Maisya dan Siswantoro, Dodik. (2018). Fair Value in the Islamic Perspective: Jakarta Islamic Index (JII) Companies' Cases. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, volume 55.
- Purba, J. H. V. (2018). Analisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan Dan Biaya Operasional terhadap Tingkat Pengembalian Modal. Conference Paper, November 2015.
- Rahmanita, M. (2017). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi. Surakarta: Program Sarjana IAIN Surakarta*.
- Rudianto. (2014). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap

- Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 3(1).
- Saputra, R., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Total Hutang terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4869–4879.
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Padaperusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 216-234.
- Siregar, T. M., Ritonga, J. R., Nasha, M., Simbolon, K., & Pencawan, A. P. (2023). Analisis Keuntungan Maksimum Penjualan Sandal dan Sepatu Toko Faa'iz Collection. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 35-49.
- Sparta, S., & Handini, S. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 52-71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tumanggor, et.al. (2017). Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan subsektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat*
- Wibowo, W. A., Soebroto, N. W., & Soemarso, E. D. (2019). Analisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017. *Keunis*, 7(2), 78-91.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Hasil Tabulasi Data

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Penjualan	Biaya Administrasi Umum	Biaya Operasional	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya overhead produksi	Biaya Produksi	Laba Operasi	Beban Pajak Penghasilan	Laba Bersih
Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran rupiah												
1	PT. UNILIVER INDONESIA	2014	2.5	1.28	3.78	6.2	4.5	2.5	13.2	4.5	1.42	5.92
		2015	2	2.07	4.07	8.1	6.31	5.89	20.3	3.45	2.15	5.6
		2016	10.1	16.12	26.22	15.1	7.09	10.1	32.29	15	7.3	22.3
		2017	6.02	8.1	14.12	14	10	6	30	7.2	5.1	12.3
		2018	40.1	20.08	60.18	9	6	3.07	18.07	15.32	5.2	20.52
		2019	2.1	1.9	4	10.56	5.1	4.56	20.22	16.06	5.5	21.56
		2020	90	88.9	178.9	3.5	2.68	2.59	8.77	19.52	14.99	34.51
		2021	50.11	29.89	80	10	4.1	3.23	17.33	17.3	14.2	31.5
2	PT. KINO INDONESIA	2014	30.5	26.79	57.29	45.1	23.12	22	90.22	18.29	6.09	24.38
		2015	15.43	28.68	44.11	40.12	20.17	20	81.27	15.32	11.02	26.34
		2016	17.9	16.33	34.23	35	25.11	20.2	89.31	20.38	16.5	36.88
		2017	18.56	12.63	31.19	15.09	17.02	12	43.11	12	8.23	20.23
		2018	10.99	9.12	20.11	50.07	27.1	23.05	100.23	56.3	30.74	87.04
		2019	20.55	13.34	33.89	15.5	8.2	8.05	31.75	9.23	6.49	15.72
		2020	23.05	21.06	44.11	9	5.15	5.14	19.29	7.19	6.01	13.2
		2021	27.33	6.9	34.23	70	27.04	33.01	130.05	30.2	23.26	53.46
3	PT. MANDOM INDONESIA	2014	12.74	7.37	20.11	5.05	7.02	8.03	20.1	12.53	11.67	24.2
		2015	20.88	13.01	33.89	20.1	6	6.04	32.14	10	4.84	14.84
		2016	3.09	2.01	5.1	3.01	5.02	2.01	10.04	0.3	0.32	0.62
		2017	5.28	3.5	8.78	2.5	3.5	3.11	9.11	0.23	0.46	0.69
		2018	2.38	3.73	6.11	2	4	1.1	7.1	1	0.3	1.3
		2019	1.28	3.91	5.19	6.1	10.5	7.11	23.71	0.7	0.49	1.19
		2020	8.23	3	11.23	10.2	7.8	5.08	23.08	9.23	5.14	14.37
		2021	23.74	10.93	34.67	12	5.4	4.05	21.45	9.84	4.22	14.06
4	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL	2014	23.11	15.89	39	7.5	6.04	4	17.54	18.32	5.12	23.44
		2015	20	22.87	42.87	2.1	7.09	4	13.19	8.32	3.42	11.74
		2016	32	31.17	63.17	28	12	10.05	50.05	18.23	15.89	34.12
		2017	26	3.22	29.22	10.19	4.5	12.5	27.19	20	6.35	26.35
		2018	34	39.44	73.44	44	15	11.17	70.17	18.23	5.56	23.79
		2019	31.22	4.22	35.44	1.04	1.5	1.69	4.23	20.32	16.85	37.17
		2020	23.33	12.11	35.44	51	10	11.33	72.33	69	29.17	98.17
		2021	2.11	3.32	5.43	10.2	4.01	3.02	17.23	5.2	1.94	7.14
2022	2.02	3.41	5.43	2	2.01	2.21	6.22	12.32	5	17.32		

## Lampiran 2 Hasil Output SPSS

### ANALISA STATISKA DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	32	5.10	201.20	43.5219	42.77222
Biaya Produksi	32	7.10	130.05	36.9600	31.42734
Laba Bersih	32	.62	87.04	21.8128	16.81430
Valid N (listwise)	32				

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

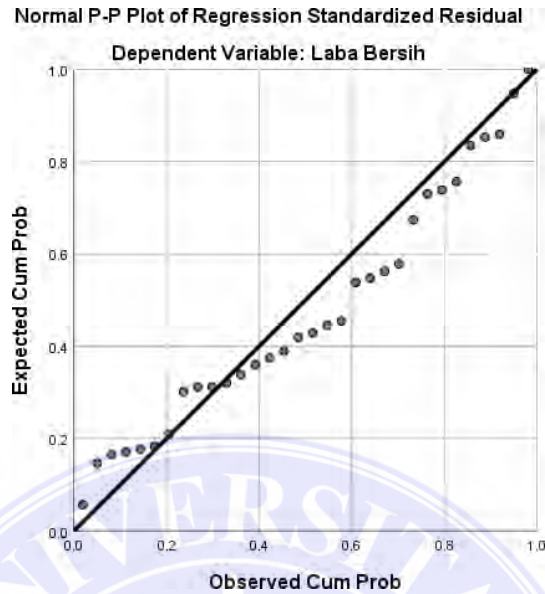
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.34829482
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.107
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



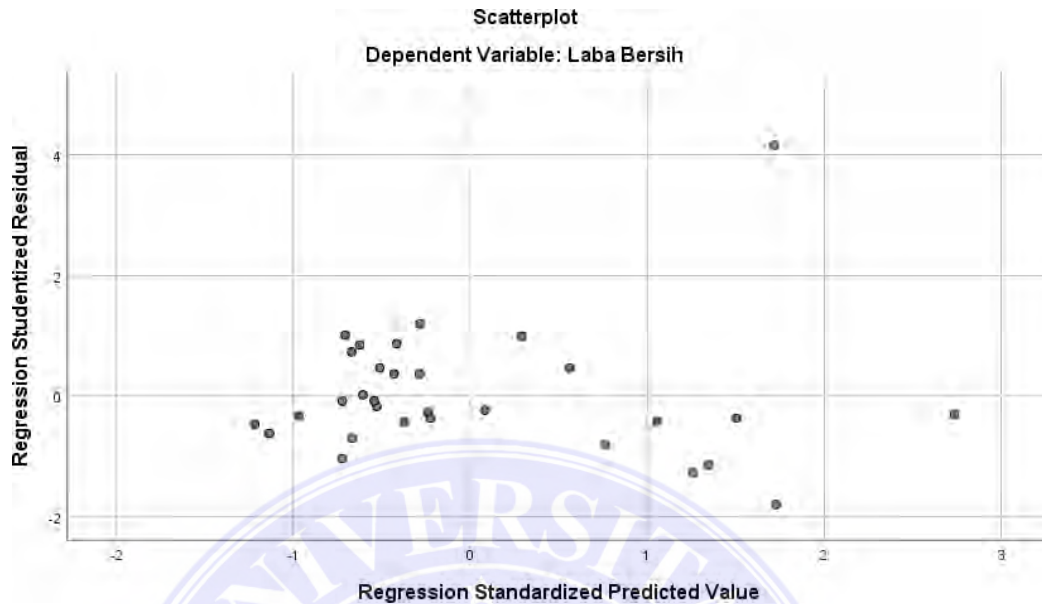


**UJI MULTIKOLINEARITAS**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.061	3.863		.792	.435		
	Biaya Operasional	.107	.048	.271	2.207	.035	.998	1.002
	Biaya Produksi	.382	.066	.714	5.814	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



### UJI AUTOKORELASI

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.534	11.47967	1.799
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi , Biaya Operasional					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

**UJI ANALISIS REGRESI LINEAR**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.061	3.863		.792	.435		
	Biaya Operasional	.107	.048	.271	2.207	.035	.998	1.002
	Biaya Produksi	.382	.066	.714	5.814	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4942.635	2	2471.318	18.753	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3821.702	29	131.783		
	Total	8764.337	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi , Biaya Operasional

**UJI T**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.061	3.863		.792	.435		
	Biaya Operasional	.107	.048	.271	2.207	.035	.998	1.002
	Biaya Produksi	.382	.066	.714	5.814	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.534	11.47967	1.799

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih